

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

a. Sejarah Berdirinya Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Berdasarkan profil pada Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, perguruan tinggi ini didirikan pada tanggal 12 Rabiul Awwal 1397 H, yang bertepatan dengan 1 April 1977. Lembaga ini merupakan gagasan dari Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML (ayah dari Prof. Nadirsyah Hosen), bersama Yayasan Affan yang diketuai oleh H. Sulaiman Affan. Sejak tahun 1983, pengelolaan IIQ dialihkan kepada Yayasan IIQ yang kini dipimpin oleh Hj. Harwini Joesoef.

Pada awal berdirinya, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta fokus menyelenggarakan program magister khusus untuk perempuan. Program ini mendapat dukungan dari seluruh gubernur di Indonesia, dengan tujuan mencetak tenaga ahli yang akan ditempatkan di berbagai provinsi serta menjadi dosen di jenjang S1. Setelah dua angkatan lulus, pada tahun 1982 Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta membuka program sarjana (S1), dan kemudian kembali membuka program magister (S2) pada tahun 1998.

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta merupakan lembaga pendidikan tinggi yang mengombinasikan sistem pesantren dan perguruan tinggi. Fokus utamanya adalah melahirkan ulama perempuan yang hafal Al-Quran, memiliki kecerdasan intelektual, wawasan yang luas, dan menguasai ilmu-ilmu Al-Quran (Ulumul Quran). Untuk itu, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta menyediakan program pendidikan mulai dari jenjang S1 hingga S3.

Semua mahasiswi diwajibkan menghafal Al-Quran, dan proses pembinaan hafalan ini dilakukan oleh Lembaga Tahfiz dan Tilawah Al-Quran (LTTQ). Awalnya, setiap mahasiswi diwajibkan menghafal 30 juz, namun setelah evaluasi, kini tersedia pilihan program hafalan: 5 juz + juz

30, 10 juz + juz 30, 20 juz + juz 30, dan 30 juz. Prestasi mahasiswi IIQ di bidang tahfiz dan tilawah telah dikenal di tingkat nasional dan internasional.

Agar pembinaan lebih maksimal, semua mahasiswi diwajibkan tinggal di Pesantren Takhassus Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta yang terletak di Jalan Moh. Toha, Pamulang. Jarak antara pesantren dan kampus yang cukup jauh difasilitasi dengan bus antar-jemput khusus untuk mahasiswi.

Mata kuliah kekhususan untuk program S1 yang ada di Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta diantaranya yaitu mata kuliah *Ilmu Tajwid* (I-II) *Ilmu Nagham* (I-IV), *Ulumul Qur'an* (I-IV), *Ilmu Qiraat* (II-VI), dan *Ilmu Rasm Ustmani*.

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta telah berhasil mencetak *qari'ah* dan hafizah yang mampu berprestasi diajang *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ), baik di tingkat nasional maupun internasional. Bahkan bagi mahasiswi yang tidak memiliki bakat sebagai *qari'ah*, tetap diwajibkan mempelajari ilmu Nagham (seni membaca Al-Qur'an) sebagai bagian dari keilmuan yang harus dikuasai.

Dua orientasi yaitu pengembangan seni tilawah disertai pemahaman akan kandungan Al-Qur'an dan Hadis dengan pendalaman ilmu-ilmu pendukungnya dikemas dalam satu paket pendidikan bertujuan menghasilkan sarjana Al-Qur'an yang mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Senada dengan itu, Menteri Agama RI 2014-2019 Lukman Hakim Saifuddin mengapresiasi IIQ karena sejak 44 tahun lalu hingga saat ini menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang fokus dan secara khusus mendalami Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi perempuan.¹

Dua fokus utama, yaitu pengembangan seni tilawah serta pemahaman terhadap isi Al-Qur'an dan Hadis yang didukung oleh pendalaman ilmu-

¹ islam.nu.or.id/nasional/berbagai-ikhtiar-jadikan-iiq-jakarta-pusat-studi-al-qur-an-terbaik-di-dunia-4ovJu, diakses 17 Mei 2025 pukul 17.27

ilmu terkait, dirancang dalam satu kesatuan program pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencetak lulusan sarjana Al-Qur'an yang mampu berperan aktif dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Adapun program studi yang ada di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta sebagai berikut: Adapun program studi yang ada di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta sebagai berikut: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam terdiri dari S-1 Hukum Ekonomi Syariah dan S-1 Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah terdiri dari S-1 Al Quran dan Tafsir S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Tarbiyah terdiri dari S-1 Pendidikan Agama Islam dan S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Pascasarjana terdiri dari S-2 Hukum Ekonomi Syariah, S-2 Pendidikan Agama Islam, S-2 Al Quran dan Tafsir , S-3 Al Quran dan Tafsir.²

b. Letak Geografis Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta terletak di Jalan Ir Juanda No. 70 Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten Indonesia 15419. Lokasi kampus Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta berada di wilayah strategis di kawasan Ciputat Timur, yang merupakan bagian dari Kota Tangerang Selatan, dan berbatasan langsung dengan wilayah selatan Jakarta. Kawasan ini mudah diakses melalui berbagai moda transportasi, baik dari Jakarta, Depok, maupun dari pusat Kota Tangerang Selatan itu sendiri. Kemudian kondisi geografis dari Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara batas wilayah Kota Tangerang
- Sebelah Timur batas wilayah Kota Administratif Jakarta Selatan
- Sebelah Selatan batas wilayah Kota Depok dan Kabupaten Bogor
- Sebelah Barat batas wilayah Kabupaten Tangerang

c. Visi, Misi, dan Tujuan Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

1) Visi

² Profil Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Menjadi perguruan tinggi Islam bereputasi global dengan keunggulan berbasis Al-Qur'an pada tahun 2044

2) Misi

- 1) Melaksanakan tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul, bereputasi global, mutakhir sesuai perkembangan Iptek yang berbasis kajian Al-Qur'an dan ilmu keislaman;
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang mengintegrasikan sistem pendidikan nasional dan pesantren dengan kewajiban menghafal Al-Qur'an, unggul serta berdaya saing.
- 3) Melaksanakan penelitian yang berkualitas, berkelanjutan serta berdaya daya saing nasional dan internasional dalam kajian Al-Qur'an dan ilmu keislaman
- 4) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis bukti ilmiah, berkelanjutan, serta berkontribusi pada masyarakat dalam kajian Al-Qur'an dan ilmu keislaman.
- 5) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai lembaga dan institusi, baik lokal, nasional, regional dan internasional untuk pengembangan tridarma perguruan tinggi.
- 6) Melaksanakan tata kelola perguruan tinggi yang baik.

3) Tujuan

- 1) Menghasilkan pendidikan tinggi yang unggul, bereputasi global, mutakhir sesuai perkembangan Iptek yang berbasis kajian Al-Qur'an dan ilmu keislaman;
- 2) Menghasilkan lulusan yang menghafal Al-Qur'an, berakhlak mulia, unggul serta berdaya saing;
- 3) Menghasilkan penelitian yang berkualitas, berkelanjutan serta berdaya daya saing nasional dan internasional dalam kajian Al-Qur'an dan ilmu keislaman;

- 4) Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis bukti ilmiah, berkelanjutan, serta berkontribusi pada masyarakat dalam kajian Al-Qur'an dan ilmu keislaman;
- 5) Menghasilkan kerjasama dengan perguruan tinggi dan lembaga lain, dalam dan luar negeri untuk pengembangan tridarma perguruan tinggi;
- 6) Menghasilkan tata kelola perguruan tinggi yang baik.³

Sedangkan Visi dan Tujuan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yaitu:

1) Visi

Menjadi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bereputasi global dalam menerapkan keilmuan pedagogik integratif dengan keunggulan berbasis Al-Qur'an.

2) Tujuan

- 1) Menghasilkan calon guru profesional di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menggunakan keterampilan dan pengetahuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan keunggulan berbasis Al-Qur'an.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mempunyai pemikiran analitis dan kreatif, serta sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan keunggulan berbasis Al-Qur'an.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa internasional baik lisan maupun tulisan, bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dalam tim dengan etika profesi berbasis Al-Qur'an.⁴

d. Keadaan Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta merupakan perguruan tinggi yang dikhususkan untuk perempuan Fokus utamanya adalah melahirkan ulama perempuan yang hafal Al-Quran, memiliki kecerdasan intelektual,

³ Profil Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

⁴ Profil Fakultas Tarbiyah Prodi PAI IIQ Jakarta

wawasan yang luas, dan menguasai ilmu-ilmu Al-Quran (Ulumul Quran). Selain itu semua mahasiswi diwajibkan menghafal A-Qur'an dengan pilihan program hafalan 5 juz, 10 juz, 20 juz dan 30 juz yang menjadi persyaratan dalam kenaikan semester diperkuliahan. Jumlah atau data mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Mahasiswi Prodi PAI Tahun 2025

No	Semester/ Kelas	Jumlah Mahasiswi
1	2 A	34
2	2 B	35
3	2 C	24
4	4 A	43
5	4 B	43
6	4 C	46
7	6 A	36
8	6 B	36
9	6 C	21
10	8 A	29
11	8 B	21
12	8 C	24
13	8 D	28
	TOTAL	420

(Sumber: Dokumentasi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)⁵

e. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Seluruh tenaga pendidik di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta merupakan lulusan jenjang magister dan doktoral dengan latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang tugasnya. Mayoritas dosen di perguruan tinggi

⁵ Dokumentasi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

ini juga merupakan alumni dari perguruan tinggi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi Islam yang memiliki keunggulan dalam bidang Al-Qur'an. Keistimewaan utama dari IIQ terletak pada para pendidiknya, yang mayoritas merupakan penghafal Al-Qur'an (*hafidzh dan hafidzhah*), bahkan banyak di antara mereka yang juga merupakan *qori'* dan *qori'ah* tingkat nasional maupun internasional. Kualitas ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya berbasis akademik, tetapi juga sarat nilai-nilai spiritual dan keteladanan.

Para dosen di IIQ Jakarta tidak hanya unggul dalam hal hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dalam berbagai cabang ilmu keislaman seperti tafsir, hadis, fikih, dan bahasa Arab. Kemampuan mereka dalam mengintegrasikan ilmu agama dengan pendekatan akademis modern menjadikan IIQ sebagai tempat yang ideal untuk mencetak generasi Qur'ani yang intelektual. Lingkungan akademik yang terbentuk pun menjadi sangat kondusif untuk pembinaan karakter, akhlak, dan kecintaan terhadap ilmu.⁶

Menariknya, IIQ Jakarta juga mencatat sejarah penting dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, yaitu dengan diangkatnya seorang ulama perempuan pakar fikih perbandingan madzhab yang merupakan perempuan pertama yang mendapatkan gelar doktor dari Universitas Al-Azhar Kairo dengan predikat *cumlaude*. Hal ini mencerminkan komitmen IIQ terhadap pemberdayaan perempuan dalam bidang keilmuan dan kepemimpinan, serta menjadi bukti nyata bahwa keilmuan dan kualitas kepemimpinan tidak mengenal batas gender dalam Islam.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas pendidik atau dosen di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ilmu-

⁶ Profil Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

⁷ Neneng Maghfiro, Huzaemah Tahido Yanggo, *Muslimah Pakar Fikih Perbandingan Madzhab yang Pertama di Indonesia, Bincang Muslimah*. Diakses tanggal 17 Juni 2025.

ilmu Al-Qur'an khususnya *qirā'at sab'ah*. Adapun rincian terkait kualifikasi pendidikan para pendidik di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Prodi PAI IIQ Jakarta dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Pendidik Prodi PAI Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Pendidikan Terakhir	Dosen Tetap	Dosen Honor	Jumlah Dosen
S3	19	2	21
S2	18	4	22
S1	-	1	1
Total	37	7	44

(Sumber: Dokumentasi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)⁸

Adapun untuk tenaga kependidikan atau pegawai baik tetap atau honorer juga merupakan lulusan sarjana dari berbagai bidang yang sesuai dengan profesi yang dijalani, rincian tenaga kependidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Prodi PAI ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Kualifikasi Tenaga Pendidik Kependidikan Prodi PAI

Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honor	Jumlah Pegawai	Keterangan
S2	2	2	4	Pegawai Teknisi
S1	1	3	4	Praktisi
Total	3	5	8	

(Sumber: Dokumentasi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)⁹

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta menyediakan sarana dan prasarana yang sangat

⁸ Dokumentasi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

⁹ Dokumentasi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

mendukung proses pembelajaran, baik dari segi akademik maupun pembinaan kepribadian mahasiswa. Fasilitas ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi kitab *turats* dan literatur Islam yang lengkap, maktabah syautiah, pesantren takhasus dan sarana lainnya yang semuanya dirancang untuk menunjang pemahaman ilmu Al-Qur'an secara mendalam dan kontekstual. Lingkungan kampus yang kondusif juga semakin mendukung mahasiswa untuk belajar dengan fokus dan tenang.

Salah satu keunggulan IIQ Jakarta adalah tersedianya pesantren khusus bagi mahasiswi. Keberadaan pesantren ini tidak hanya menjamin keamanan dan kenyamanan, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang intensif dan kolaboratif. Kebanyakan dari mahasiswi semester 1 sampai dengan semester 6 tinggal di Pesantren takhasus, mahasiswi yang tinggal di Pesantren takhasus memiliki kesempatan lebih luas untuk mendalami ilmu *qira'at sab'ah*, melalui diskusi bersama dan pembelajaran secara berkelompok. Bahkan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang selalu diminati oleh mahasiswi adalah ekstrakurikuler *qirā'at sab'ah*, yang memungkinkan mahasiswa untuk mendalami tujuh ragam bacaan Al-Qur'an secara lebih komprehensif dengan bimbingan para ahli di bidangnya.¹⁰ Fasilitas yang lengkap dan terintegrasi ini menjadikan IIQ Jakarta sebagai tempat ideal untuk menuntut ilmu agama secara total dan berkualitas.

Menariknya, di lingkungan pesantren takhasus juga terdapat banyak tempat duduk di bawah pohon-pohon rindang yang tersebar di berbagai sudut. Tempat ini menjadi tempat favorit bagi para mahasiswi untuk menghafal Al-Qur'an dengan suasana yang tenang dan sejuk. Suasana ini menciptakan iklim belajar yang nyaman dan fokus, sekaligus mempererat kebersamaan di antara para santri. Kehadiran fasilitas-fasilitas ini menegaskan komitmen IIQ Jakarta dalam menciptakan lingkungan

D A N D U N G

¹⁰ Wawancara dengan Khusna Farida (Dosen Ilmu Qira'at IIQ Jakarta), Jakarta, 2 Juni

pendidikan yang baik yang sangat mendukung perkembangan ilmu, akhlak, dan spiritual secara seimbang.

Selain itu, IIQ Jakarta juga menyediakan fasilitas bus antar-jemput yang memudahkan mobilitas mahasiswa dari Pesantren dan ke Kampus. Layanan ini sangat membantu mahasiswa untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam perjalanan yang mana IIQ adalah kampus khusus perempuan yang menempuh pendidikan di tengah hiruk-pikuk kota besar seperti Jakarta. Transportasi ini tidak hanya memudahkan akses ke kampus, tetapi juga memberikan rasa tenang bagi orang tua yang mempercayakan putrinya menuntut ilmu di IIQ Jakarta.

g. Kurikulum Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta

Kurikulum yang diterapkan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta adalah kurikulum pendidikan yang memadukan antara sistem pendidikan pesantren dan pendidikan tinggi yang menanamkan nilai, membangun ilmu dan menerangi peradaban dengan cahaya Al-Qur'an. Fokus utama kurikulum ini adalah pada penguasaan ilmu-ilmu Al-Qur'an secara menyeluruh. Kurikulum tersebut mengombinasikan antara keilmuan Islam klasik (*'ulūm al-dīn*) atau kurikulum pesantren dengan pendekatan pendidikan tinggi yang berbasis akademik modern, sehingga lulusan IIQ diharapkan tidak hanya terampil dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kemampuan analitis untuk memahami serta mengkaji kandungan maknanya secara mendalam dan metodologis.

Secara struktural, terdapat mata kuliah wajib seperti Ilmu Tafsir, *Uhumul Qur'an*, Ilmu Tajwid, Ilmu *Nagham*, *Rasm Utsmani*, Tahsin dan Tilawah, Al-Qur'an Braile dan *Qirā'at Sab'ah* yang diajarkan secara bertingkat dari level dasar hingga lanjutan. Seluruh mata kuliah tersebut memiliki keterkaitan langsung dengan disiplin ilmu Al-Qur'an, yang secara terpadu bertujuan untuk membekali mahasiswi dengan kompetensi dalam membaca, memahami, serta menganalisis kandungan Al-Qur'an secara mendalam. Dengan kurikulum yang berorientasi pada penguasaan teori dan praktik keilmuan Al-Qur'an, diharapkan mahasiswi mampu

menjadi pribadi yang tidak hanya fasih dalam tilawah, tetapi juga memiliki kemampuan interpretatif yang kuat terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Lebih dari sekadar penguasaan teori, kurikulum IIQ dirancang untuk mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Mahasiswi dilatih tidak hanya dalam aspek konseptual, tetapi juga dibentuk sikap religius serta kompetensi praktis dalam membacakan dan mengajarkan Al-Qur'an dengan berbagai ragam bacaan. Di samping itu, kurikulum membuka peluang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian ilmiah, publikasi akademik, dan pengabdian kepada masyarakat melalui dakwah berbasis Al-Qur'an, guna membekali mereka dengan kapasitas intelektual dan sosial yang siap diterapkan di kehidupan bermasyarakat.

h. Pembelajaran *Qirā'at Sab'ah*

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang menaruh perhatian besar pada kajian ilmu Al-Qur'an, termasuk ilmu *Qirā'āt*. Pembelajaran *qirā'at sab'ah* di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta mata kuliah wajib dan merupakan bagian integral dari kurikulum Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta yang bertujuan memperdalam pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap tujuh bacaan Al-Qur'an yang masyhur, pembelajaran ini dilaksanakan dengan pendekatan teoretis dan praktik langsung untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang mendalam tentang ragam *qira'at* yang diakui oleh para ulama *qira'at masyhur*.

Pembelajaran *qirā'at sab'ah* merupakan mata kuliah wajib yang ada di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, dilaksanakan dari semester 2 sampai semester 7 dengan jumlah total 12 SKS, Tujuan utama dari pembelajaran ini adalah menumbuhkan kompetensi membaca Al-Qur'an dengan tujuh *qira'at* secara benar dan tartil, sesuai riwayat yang sah. Selain itu, kegiatan ini juga melatih mahasiswa agar mampu membedakan karakteristik masing-masing *qira'at*, seperti perbedaan dalam harakat atau

huruf dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran ini juga diharapkan membentuk generasi ahli *qira'at* yang mampu melestarikan tradisi ilmiah dalam bidang ilmu *qira'at*. Capaian pada mata kuliah ini yaitu mahasiswa mampu menganalisis bacaan Al-Qur'an dengan ragam *qirā'at sab'ah* pada kaidah umum dan *farsy al huruf* dan mampu menjama' atau menggabungkan bacaan Al-Qur'an dengan ragam *qirā'at sab'ah* pada kaidah umum dan *farsy al huruf*.

Pendidik atau dosen dalam pembelajaran *qirā'at sab'ah* merupakan dosen ahli dalam bidang *qirā'at sab'ah*, sedangkan buku atau kitab yang digunakan dalam pembelajaran *qirā'at sab'ah* merupakan buku atau kitab yang telah disusun oleh dosen Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta ahli *qirā'at sab'ah* dengan mengacu pada kitab-kitab berbahasa arab dan disusun dengan bahasa Indonesia agar memudahkan mahasiswa dalam mempelajari *qirā'at sab'ah*.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *qirā'at sab'ah* di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yaitu ceramah, demonstrasi, tutor sebaya dan metode menjama' (menggabungkan) yang menjadi ciri khas dari pembelajaran *qirā'at sab'ah*. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh 'Abdul Halīm bin 'Abdul Hadī Qubah menyebutkan sebagaimana yang dikutip oleh Urwah bahwa kaum muslim telah sepakat sistematika jama' dilakukan secara *ifrad al-qirā'at* yakni membaca Al-Qur'an setiap *rawī*. Menurutnya, sistematika ini telah dilakukan oleh para ulama salaf sejak generasi sahabat, tabi'in dan generasi sesudahnya hingga abad ke lima Hijriyah, bahkan telah dipraktekan sejak periode Nabi. Sedangkan kegiatan jama' secara keseluruhan muncul pasca abad ke lima atau sejak masa Abu Amr ad-Dhanī dan Ibnu Syīta. Apa yang dikemukakan 'Abdul Halīm di atas jika dianalisis memang cukup rasional, mengingat di Indonesia perkembangan disiplin ilmu *qira'at sab'ah*

terbilang sedikit, apalagi untuk mendalami dan mempraktekannya melalui proses *talaqqī* kepada guru yang *muqri'* (menguasai ilmu qira'at).¹¹

Berdasarkan hasil wawancara metode menjama' merupakan tingkatan lanjutan (advanced) dalam pembelajaran ilmu *qiraat*, namun di IIQ Jakarta khususnya pada Prodi PAI tetap menjalankan menjama' akan tetapi dengan beban yang lebih dikurangi, misalnya dengan memberikan kisi-kisi dengan pembatasan ayat, supaya mahasiswa bisa mempelajarinya terlebih dahulu dan menjama' lebih diprioritaskan dalam tugas harian.¹²

Evaluasi dalam pembelajaran *qirā'at sab'ah* di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Evaluasi utama berupa Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), yang dilaksanakan dengan metode tes praktik serta tes uraian tertulis. Tes praktik bertujuan untuk mengukur kemampuan praktik bacaan mahasiswa sesuai dengan riwayat tertentu, sedangkan tes uraian digunakan untuk menguji pemahaman teoritis mahasiswa terhadap konsep, perbedaan, dan sanad *qirā'at sab'ah*.

Selain evaluasi formal tersebut, dosen juga melakukan evaluasi harian melalui kegiatan menjama' (menghimpun) ayat-ayat tertentu dari berbagai riwayat. Metode ini dimaksudkan untuk membiasakan mahasiswa dalam membandingkan bacaan antar Imam *qirā'at* secara langsung. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya melatih aspek praktik *tilāwah*, tetapi juga mengasah pemahaman terhadap perbedaan *qirā'āt* dari aspek *lafzhiyah* dan *tajwīdiyyah* secara mendalam.

Evaluasi harian ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan interpretatif dan aplikatif mahasiswa terhadap bacaan Al-Qur'an yang

¹¹ Urwah, "Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah Studi Observasi Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Dan Dar Al-Qur'an." *Metodologi Pengajaran Qira'at Sab'ah Studi Observasi Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Dan Dar Al-Qur'an*, 39.

¹² Wawancara dengan Khusna Farida (Dosen Mata Kuliah *Qirā'ah sab'ah* IIQ Jakarta), Jakarta 2 Juni 2025.

beragam, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap kekayaan khazanah ilmu *qirā'at* dalam tradisi Islam.¹³

Adapun Salah satu hambatan utama dalam pembelajaran *qirā'at Sab'ah* adalah latar belakang akademik mahasiswi yang tidak memiliki dasar pendidikan pesantren, khususnya dalam bidang gramatikal bahasa Arab seperti *nahwu* dan *ṣhorof*. Ketidaktahuan terhadap aspek-aspek kebahasaan dasar tersebut menjadi kendala serius, mengingat pemahaman terhadap *qirā'at sab'ah* sangat erat kaitannya dengan kaidah-kaidah linguistik Arab. Selain itu, tantangan lain yang sering dihadapi adalah masih adanya mahasiswi yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, bahkan dalam satu riwayat yang umum seperti Ḥafṣ 'an 'Āṣim. Hal ini tentu menjadi kesulitan tersendiri ketika mereka harus mempelajari tujuh imam *qirā'at* beserta empat belas *rāwī* yang memiliki perbedaan-perbedaan bacaan yang cukup kompleks.¹⁴

Sebagai upaya mengatasi hambatan tersebut, strategi yang diterapkan adalah dengan berkolaborasi bersama dosen pengampu mata kuliah Bahasa Arab dan Ilmu Tajwid. Dosen Bahasa Arab diharapkan dapat memasukkan materi-materi dasar yang relevan dengan pembelajaran *Qirā'at Sab'ah*, khususnya yang berkaitan dengan *nahwu*, *ṣhorof*, dan aspek gramatikal lainnya. Sementara itu, dosen Ilmu Tajwid turut dilibatkan untuk memberikan penguatan dalam aspek pelafalan dan penerapan kaidah tajwid secara tepat. Dengan sinergi antar mata kuliah tersebut, proses pembelajaran *Qirā'at sab'ah* menjadi lebih efektif, terarah, dan dapat menjembatani kesenjangan pemahaman dikalangan mahasiswi yang belum memiliki latar belakang pendidikan pesantren.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran *qirā'at sab'ah* ini memiliki dampak positif dalam mencetak lulusan yang tidak hanya

¹³ Wawancara dengan Khusna Farida (Dosen Mata Kuliah *Qirā'ah sab'ah* IIQ Jakarta), Jakarta 2 Juni 2025.

¹⁴ Wawancara dengan Khusna Farida (Dosen Mata Kuliah *Qirā'ah sab'ah* IIQ Jakarta), Jakarta 2 Juni 2025.

memahami bacaan Al-Qur'an secara luas, tetapi juga mampu mengajarkan dan menyebarkan ilmu qira'at secara benar. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta tetap mempertahankan komitmennya dalam menjaga otentisitas bacaan Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran *qirā'at sab'ah* yang terstruktur dan berorientasi pada sanad dan keilmuan yang mendalam.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Sebelum menganalisis secara mendalam mengenai korelasi pemahaman *qira'at sab'ah* dengan motivasi belajar dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta, maka perlu dianalisis setiap jawaban dari soal tes dan kuesioner yang sudah diisi oleh mahasiswi Prodi PAI IIQ Jakarta sebagai sampel pada penelitian ini. Pada bagian ini akan dipaparkan data hasil tes uraian untuk mendapatkan data variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*), penyebaran angket untuk mendapatkan data variabel Y1 (Motivasi Belajar) dan tes praktik atau lisan untuk mendapatkan data variabel Y2 (Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an) yang diujikan kepada 42 responden atau mahasiswi pada Prodi PAI Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

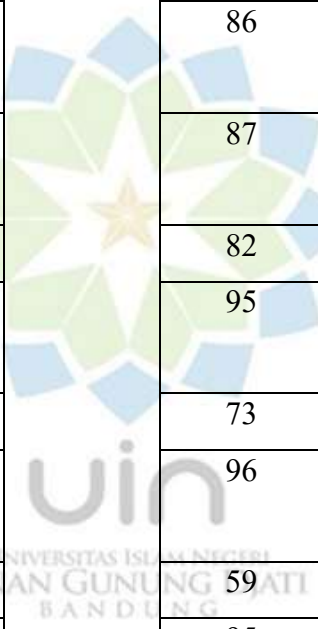
a. Variabel X (Pemahaman *Qira'at Sab'ah*)

Tabel 4.4

Persentase Kumulatif Nilai Setiap Mahasiswi pada Tes Uraian-
Variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*)

No	Responden	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Responden 1		98	98 %	Sangat Baik
2	Responden 2		84	84 %	Sangat Baik

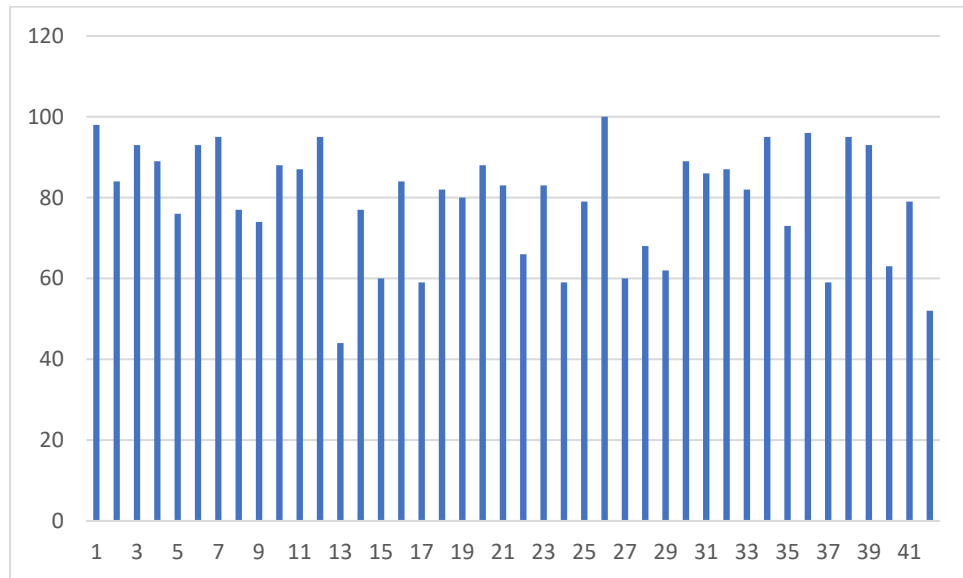
3	Responden 3	100	93	93 %	Sangat Baik
4	Responden 4		89	89 %	Sangat Baik
5	Responden 5		76	76 %	Baik
6	Responden 6		93	93 %	Sangat Baik
7	Responden 7		95	95 %	Sangat Baik
8	Responden 8		77	77 %	Baik
9	Responden 9		74	74 %	Baik
10	Responden 10		88	88 %	Sangat Baik
11	Responden 11		87	87 %	Sangat Baik
12	Responden 12		95	95 %	Sangat Baik
13	Responden 13		44	44 %	Sangat Kurang
14	Responden 14		77	77 %	Baik
15	Responden 15		60	60 %	Cukup
16	Responden 16		84	84 %	Baik
17	Responden 17		59	59 %	Kurang
18	Responden 18		82	82 %	Baik
19	Responden 19		80	80 %	Baik
20	Responden 20		88	88 %	Sangat Baik
21	Responden 21		83	83 %	Baik
22	Responden 22		66	66 %	Cukup
23	Responden 23		83	83 %	Baik

24	Responden 24		59	59 %	Kurang
25	Responden 25		79	79 %	Baik
26	Responden 26		100	100 %	Sangat Baik
27	Responden 27		60	60 %	Kurang
28	Responden 28		68	68 %	Cukup
29	Responden 29		62	62 %	Kurang
30	Responden 30		89	89 %	Sangat Baik
31	Responden 31		86	86 %	Sangat Baik
32	Responden 32		87	87 %	Sangat Baik
33	Responden 33		82	82 %	Baik
34	Responden 34		95	95 %	Sangat Baik
35	Responden 35		73	73 %	Baik
36	Responden 36		96	96 %	Sangat Baik
37	Responden 37		59	59 %	Kurang
38	Responden 38		95	95 %	Sangat Baik
39	Responden 39		93	93 %	Sangat Baik
40	Responden 40		63	63 %	Kurang
41	Responden 41		79	79 %	Baik
42	Responden 42		52	52 %	Kurang

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil tes mengenai pemahaman *qirā'at sab'ah* mahasiswi Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, data tersebut disajikan dalam bentuk histogram berikut ini:

Gambar 4.1

Nilai Setiap Mahasiswi pada Tes Uraian



Sedangkan untuk hasil kumulatif dari setiap soal tes bentuk uraian untuk mendapatkan data pemahaman *qirā'at sab'ah* tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.5

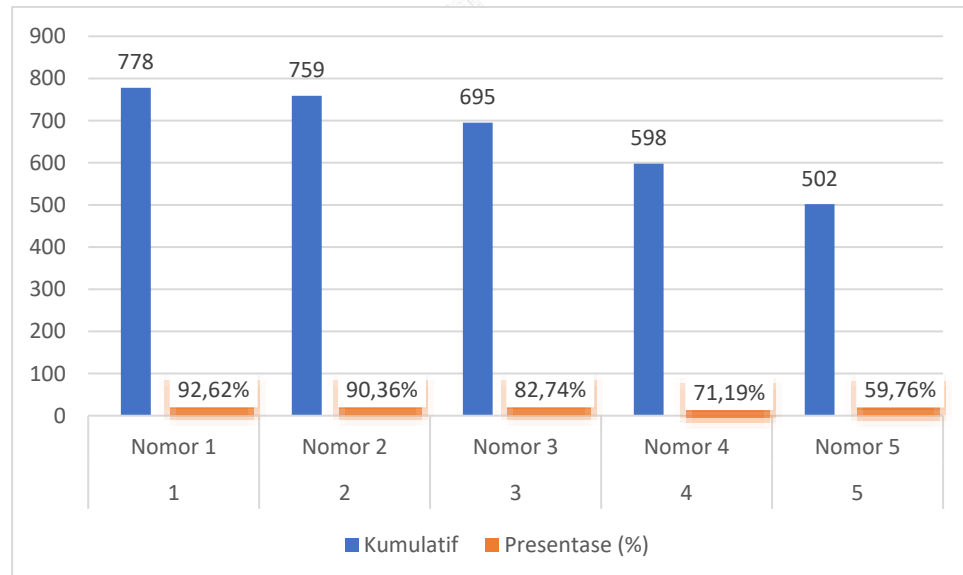
Deskriptif Kumulatif Persentase Soal Tes Uraian - Variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*)

No	Item Pertanyaan	Kumulatif	Presentase (%)	Kriteria
1	Nomor 1	778	92,62 %	Sangat Baik
2	Nomor 2	759	90,36 %	Sangat Baik
3	Nomor 3	695	82,74 %	Sangat Baik
4	Nomor 4	598	71,19 %	Baik
5	Nomor 5	502	59,76 %	Kurang

Jumlah	3.332	396,67	Baik
Rata-rata	666,4	79,33 %	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pemahaman *qirā'at sab'ah* sebagai variabel X yang diteliti melalui penyebaran soal bentuk uraian sebanyak lima item pertanyaan kepada 42 responden. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diukur diperoleh hasil rata-rata jawaban responden pada variabel pemahaman *qirā'at sab'ah* adalah baik yaitu sebesar 79,33 % dari seluruh item pertanyaan pada variabel tersebut. Pertanyaan dengan persentase tertinggi terdapat pada item indikator pertanyaan soal nomor satu yaitu: “Mahasiswi mampu menjelaskan dan mengklasifikasikan bacaan *mad munfasil* pada ayat مَا أَنْزَلَ dengan ragam *qira'at sab'ah*.”, Persentase dari indikator soal ini adalah 92,62 % dengan kriteria sangat baik yang menunjukkan bahwa mahasiswi memiliki pemahaman *qirā'at sab'ah* pada bacaan *mad munfasil* yang sangat baik. Sedangkan persentase terendah dalam soal tersebut terdapat pada item nomor lima dengan indikator soal yaitu:” Mahasiswi mampu *menjama'* (menggabungkan) Q. S. Al-Baqarah ayat 23 menggunakan tujuh bacaan Imam *qirā'at sab'ah*” persentasenya sebesar 59,76 % dengan kriteria kurang. Hal ini menggambarkan bahwa 59,76 % mahasiswi memiliki pemahaman *qirā'at sab'ah* kurang baik dalam *menjama'* (menggabungkan) Q. S Al-Baqarah ayat 23 menggunakan tujuh bacaan Imam *qirā'at sab'ah*. Adapun untuk memperjelas persentase dari soal uraian untuk mengetahui data pemahaman *qirā'at sab'ah* mahasiswi Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta dari setiap item pertanyaan di bawah ini disajikan dengan bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2
Deskriptif Kumulatif Persentase Soal Tes Uraian



b. Variabel Y1 (Motivasi Belajar)

Tabel 4.6
Persentase Kumulatif Setiap Item Pernyataan Variabel Y1
(Motivasi Belajar)

No	Item Pernyataan	Keterangan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
1	Saya merasa tertarik mempelajari <i>qirā'at sab'ah</i> secara mendalam.	Frequency	15	17	10	0	0	42
		Percent (%)	35,7	40,4	23,8	0,0	0,0	
2	Saya menikmati saat belajar perbedaan	Frequency	13	18	10	1	0	42
		Percent (%)	30,9	42,8	23,8	2,3	0,0	

	bacaan antar imam <i>qirā'at</i> .							
3	Saya senang jika ada tambahan materi atau seminar tentang <i>qirā'at</i> sab'ah.	Frequency	6	18	14	2	0	42
		Percent (%)	14,2	42,8	33,3	4,7	0,0	
4	Saya secara aktif mencari informasi atau video tentang <i>qirā'at</i> sab'ah di luar kelas.	Frequency	5	20	14	3	0	42
		Percent (%)	11,9	47,6	33,3	7,1	0	
5	Saya merasa semangat saat jadwal pelajaran <i>qirā'at</i> sab'ah tiba.	Frequency	12	15	14	1	0	42
		Percent (%)	28,5	35,7	33,3	2,3	0	
6	Saya tetap berusaha belajar <i>qirā'at</i> sab'ah	Frequency	18	13	8	3	0	42
		Percent (%)	42,8	30,9	19	7,1	0	

	meskipun terasa sulit.							
7	Saya rutin muroja'ah bacaan <i>qirā'at</i> yang telah saya pelajari.	Frequency	0	12	20	8	2	42
		Percent (%)	0,0	28,5	47,6	19	4,7	
8	Saya mencoba memahami makna perbedaan dalam bacaan <i>qirā'at</i> sab'ah, bukan hanya menghafalnya.	Frequency	10	16	12	3	1	
		Percent (%)	23,8	38,1	28,5	7,1	2,3	
9	Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kesalahan dalam membaca <i>qirā'at</i> .	Frequency	19	11	10	1	1	42
		Percent (%)	45,2	26,1	23,8	2,3	2,3	
10	Saya belajar <i>qirā'at</i>	Frequency	17	10	12	3	0	42
			40,4	23,8	28,5	7,1	0,0	

	<i>sab'ah</i> dengan sungguh-sungguh, bukan sekadar menggugurkan kewajiban.	Percent (%)						
11	Saya belajar <i>qirā'at sab'ah</i> karena ingin memahami Al-Qur'an lebih baik.	Frequency	16	19	7	0	0	42
		Percent (%)	38,1	45,2	16,6	0,0	0,0	
12	Saya memiliki target untuk menguasai beberapa <i>qirā'at</i> secara praktis dan teoritis.	Frequency	12	14	13	3	0	42
		Percent (%)	28,5	33,3	30,9	7,1	0,0	
13	Saya merasa <i>qirā'at sab'ah</i> penting untuk mendalami ilmu Al-Qur'an secara	Frequency	22	14	1	5	0	42
		Percent (%)	52,3	33,3	2,3	11,9	0,0	

	profesional.							
14	Saya berharap suatu hari bisa mengajarkan <i>qirā'at sab'ah</i> kepada orang lain.	Frequency	14	16	10	2	0	42
		Percent (%)	33,3	38,1	23,8	4,7	0,0	
15	Saya ingin menjadikan <i>qirā'at sab'ah</i> sebagai bagian dari perjalanan spiritual saya.	Frequency	13	13	13	3	0	42
		Percent (%)	30,9	30,9	30,9	7,1	0,0	
16	Saya selalu hadir tepat waktu dalam kelas <i>qirā'at sab'ah</i> .	Frequency	14	19	8	1	0	42
		Percent (%)	33,3	45,2	19,0	2,3	0,0	
17	Saya aktif berpartisipasi dalam latihan atau praktek <i>qirā'at</i> di kelas.	Frequency	15	10	15	2	0	42
		Percent (%)	35,7	23,8	35,7	4,7	0,0	
18	Saya	Frequency	17	10	13	2	0	42
			40,4	23,8	30,9	4,7	0,0	

	mencatat hal-hal penting dari pembelajaran <i>qirā'at sab'ah</i> untuk dipelajari kembali.	Percent (%)						
19	Saya tidak pernah bolos dalam pertemuan <i>qirā'at</i> kecuali ada hal mendesak.	Frequency	17	18	5	2	0	42
		Percent (%)	40,4	42,8	11,9	4,7	0,0	
20	Saya tetap mengikuti pelajaran <i>qirā'at</i> dengan serius meskipun ada kesibukan lain	Frequency	16	15	10	1	0	42
		Percent (%)	38,1	35,7	23,8	23,0	0,0	

Tabel di atas menjelaskan dan menyebutkan jumlah frekuensi dan persen dari setiap item pernyataan pada variabel motivasi belajar yang berjumlah 20 butir pernyataan. Selanjutnya akan disebutkan deskriptisi kumulatif dari variabel motivasi belajar sebagai berikut:

Tabel 4.7

Deskriptif Kumulatif Persentase Variabel Y1 (Motivasi Belajar)

No	Item Pernyataan	Kumulatif	Persentase (%)	Kriteria
1	Saya merasa tertarik mempelajari <i>qirā'at sab'ah</i> secara mendalam.	173	82,38 %	Baik
2	Saya menikmati saat belajar perbedaan bacaan antar imam <i>qirā'at</i> .	169	80,48 %	Baik
3	Saya senang jika ada tambahan materi atau seminar tentang <i>qirā'at sab'ah</i> .	152	72,38 %	Baik
4	Saya secara aktif mencari informasi atau video tentang <i>qirā'at sab'ah</i> di luar kelas.	153	72,86 %	Baik
5	Saya merasa semangat saat jadwal pelajaran <i>qirā'at sab'ah</i> tiba.	164	78,10 %	Baik
6	Saya tetap berusaha belajar <i>qirā'at sab'ah</i> meskipun terasa sulit.	172	81,90 %	Baik
7	Saya rutin muroja'ah bacaan <i>qirā'at</i> yang telah saya pelajari.	126	60,00 %	Cukup
8	Saya mencoba memahami makna perbedaan dalam bacaan	157	74,76 %	Baik

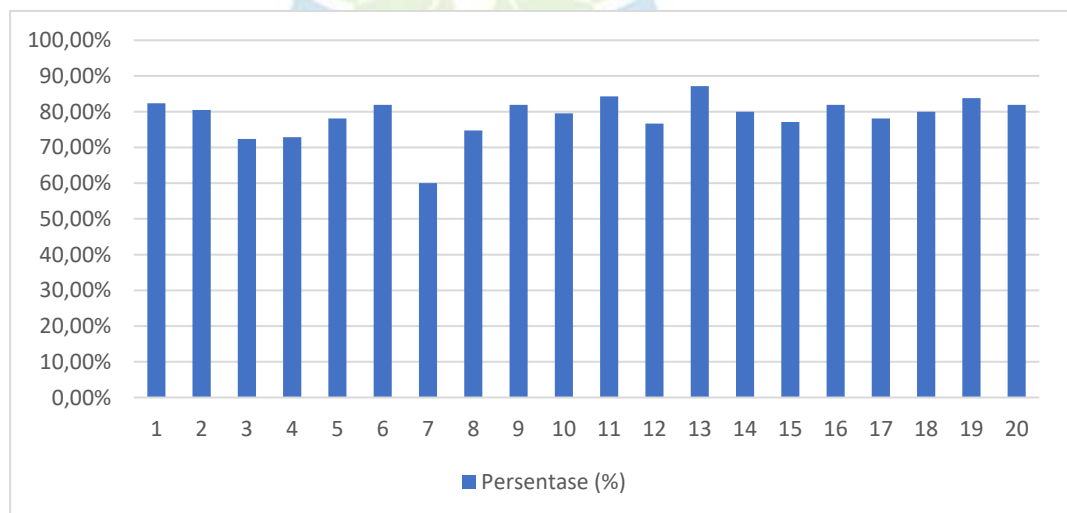
	<i>qirā'at</i> sab'ah, bukan hanya menghafalnya.			
9	Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kesalahan dalam membaca <i>qirā'at</i> .	172	81,90 %	Baik
10	Saya belajar <i>qirā'at</i> sab'ah dengan sungguh-sungguh, bukan sekadar menggugurkan kewajiban.	167	79,52 %	Baik
11	Saya belajar <i>qirā'at</i> sab'ah karena ingin memahami Al-Qur'an lebih baik.	177	84,29 %	Baik
12	Saya memiliki target untuk menguasai beberapa <i>qirā'at</i> secara praktis dan teoritis.	161	76,67%	Baik
13	Saya merasa <i>qirā'at</i> sab'ah penting untuk mendalami ilmu Al-Qur'an secara profesional.	183	87,14 %	Sangat Baik
14	Saya berharap suatu hari bisa mengajarkan <i>qirā'at</i> sab'ah kepada orang lain.	168	80,00 %	Baik
15	Saya ingin menjadikan <i>qirā'at</i> sab'ah sebagai bagian dari perjalanan	162	77,14 %	Baik

	spiritual saya.			
16	Saya selalu hadir tepat waktu dalam kelas <i>qirā'at</i> sab'ah.	172	81,90%	Baik
17	Saya aktif berpartisipasi dalam latihan atau praktek <i>qirā'at</i> di kelas.	164	78,10 %	Baik
18	Saya mencatat hal-hal penting dari pembelajaran <i>qirā'at</i> sab'ah untuk dipelajari kembali.	168	80,00 %	Baik
19	Saya tidak pernah bolos dalam pertemuan <i>qirā'at</i> kecuali ada hal mendesak.	176	83,81 %	Baik
20	Saya tetap mengikuti pelajaran <i>qirā'at</i> dengan serius meskipun ada kesibukan lain	172	81,90 %	Baik
Jumlah		3.308	1575, 24 %	Baik
Rata-rata		165,4	78,76 %	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar sebagai variabel Y1 yang diteliti melalui penyebaran angket sebanyak 20 item pertanyaan kepada 42 responden. Dari indikator-indikator yang diukur diperoleh hasil rata-rata jawaban responden pada variabel motivasi belajar menunjukkan kategori baik yaitu sebesar 78,76 % dari seluruh item pertanyaan pada variabel tersebut. Indikator dengan nilai persentase tertinggi terdapat pada item pertanyaan nomor 13 yaitu: “Saya merasa *qirā'at* sab'ah penting untuk mendalami ilmu Al-Qur'an secara profesional.”, persentase dari indikator ini adalah 87,14 % dengan kriteria sangat baik yang menunjukkan bahwa

mahasiswi memiliki motivasi belajar yang sangat baik dalam mendalami Al-Qur'an khususnya *qirā'at sab'ah* penting untuk menjadi ilmuwan Al-Qur'an yang profesional. Sedangkan persentase terendah ada pada item nomor 7 yaitu: "Saya rutin *muroja'ah* bacaan *qirā'at* yang telah saya pelajari" sebesar 60,00 % dengan kriteria cukup. Hal ini menggambarkan bahwa 60,00 % mahasiswi yang memiliki pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan cukup baik termotivasi untuk rutin *muroja'ah* bacaan *qirā'at sab'ah* yang telah dipelajarinya dan mahasiswi lainnya merasa tidak termotivasi sehingga tidak rutin *muroja'ah* pelajaran yang telah dipelajari khususnya pada mata kuliah *qirā'at sab'ah*. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil setiap item kuesioner motivasi belajar mahasiswi Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, data tersebut disajikan dalam bentuk histogram berikut ini:

Gambar 4.3
Deskriptif Kumulatif Persentase Variabel Y1 (Motivasi Belajar)

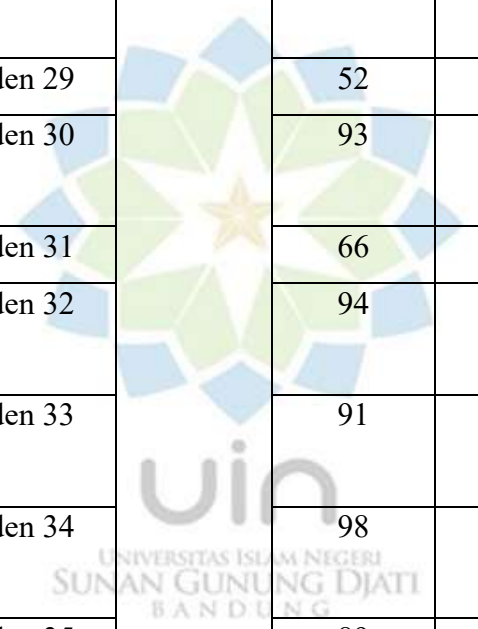


c. Variabel Y2 (Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an)

Tabel 4.8

Persentase Kumulatif Nilai Setiap Mahasiswi pada Tes Praktek-Variabel
Y2 (Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an)

No	Responden	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Kategori
1	Responden 1	100	100	100 %	Sangat Baik
2	Responden 2		60	60 %	Kurang
3	Responden 3		60	60 %	Kurang
4	Responden 4		74	74 %	Baik
5	Responden 5		74	74 %	Baik
6	Responden 6		86	86 %	Sangat Baik
7	Responden 7		76	76 %	Baik
8	Responden 8		86	86 %	Sangat Baik
9	Responden 9		74	74 %	Baik
10	Responden 10		76	76 %	Baik
11	Responden 11		70	70 %	Baik
12	Responden 12		90	90 %	Sangat Baik
13	Responden 13		68	68 %	Cukup
14	Responden 14		68	68 %	Cukup
15	Responden 15		68	68 %	Cukup
16	Responden 16		80	80 %	Baik
17	Responden 17		65	65 %	Cukup
18	Responden 18		65	65 %	Cukup
19	Responden 19		54	54 %	Kurang
20	Responden 20		54	54 %	Kurang

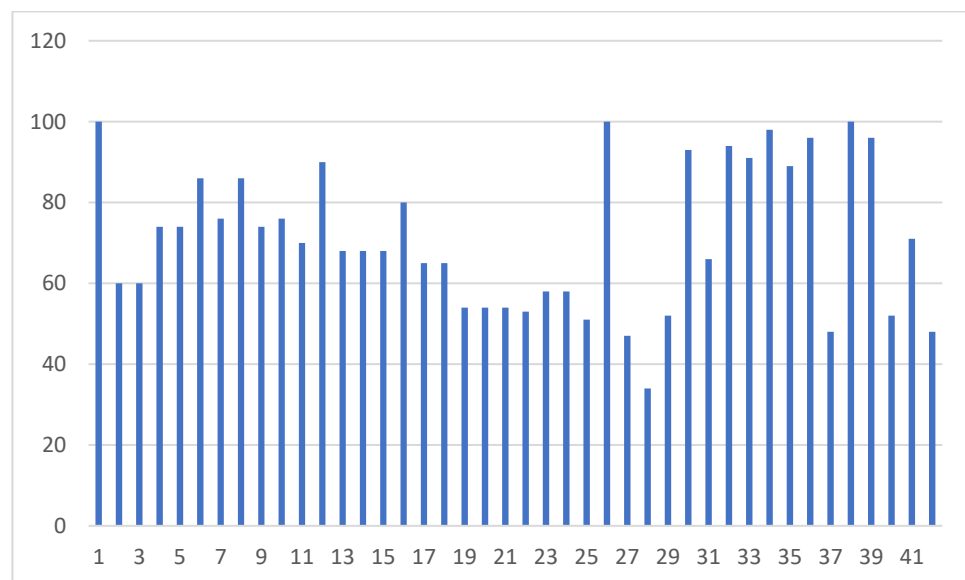
21	Responden 21		54	54 %	Kurang
22	Responden 22		53	53 %	Kurang
23	Responden 23		58	58 %	Kurang
24	Responden 24		58	58 %	Kurang
25	Responden 25		51	51 %	Kurang
26	Responden 26		100	100 %	Sangat Baik
27	Responden 27		47	47 %	Kurang
28	Responden 28		34	34 %	Sangat Kurang
29	Responden 29		52	52 %	Kurang
30	Responden 30		93	93 %	Sangat Baik
31	Responden 31		66	66 %	Cukup
32	Responden 32		94	94 %	Sangat Baik
33	Responden 33		91	91 %	Sangat Baik
34	Responden 34		98	98 %	Sangat Baik
35	Responden 35		89	89 %	Sangat Baik
36	Responden 36		96	96 %	Sangat Baik
37	Responden 37		48	48 %	Kurang
38	Responden 38		100	100 %	Sangat Baik
39	Responden 39		96	96 %	Sangat Baik
40	Responden 40		52	52 %	Kurang

41	Responden 41		71	71 %	Baik
42	Responden 42		48	48 %	Kurang

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil tes keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an pada setiap mahasiswi Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta yang dilakukan secara praktek, data tersebut disajikan dalam bentuk histogram berikut ini:

Gambar 4.4

Nilai Setiap Mahasiswi pada Tes Praktek



Sedangkan untuk hasil kumulatif dari setiap soal tes praktek untuk mendapatkan data keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.9

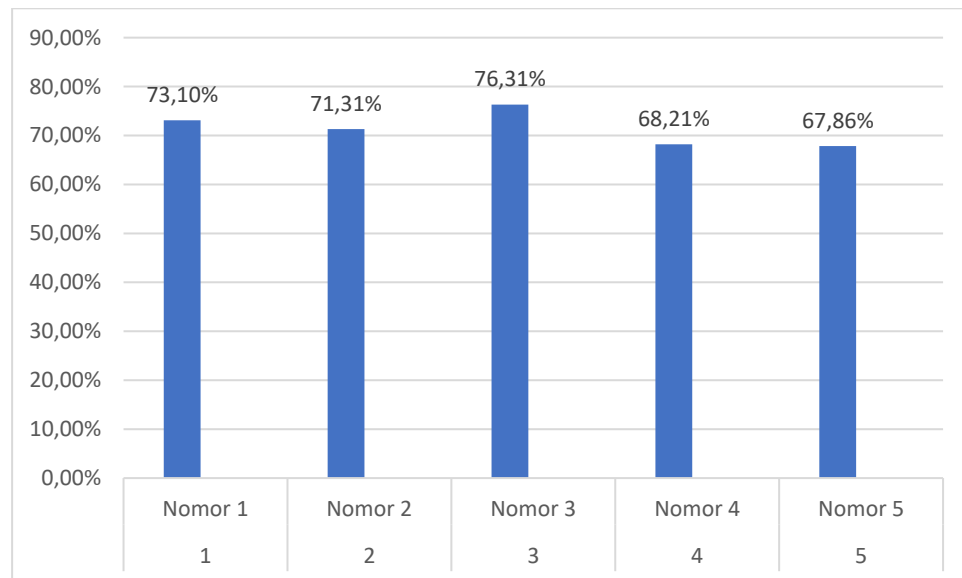
Deskriptif Kumulatif Persentase Variabel Y2 (Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an)

No	Item Pertanyaan	Kumulatif	Presentase (%)	Kriteria
1	Nomor 1	614	73,10 %	Baik
2	Nomor 2	599	71,31%	Baik
3	Nomor 3	641	76,31 %	Baik

4	Nomor 4	573	68,21 %	Cukup
5	Nomor 5	570	67,86 %	Cukup
Jumlah		2.997	356,79	Baik
Rata-rata		599,4	71,36 %	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterampilan keragaman Al-Qur'an sebagai variabel Y2 yang diteliti melalui tes praktek atau lisan sebanyak 5 item pertanyaan kepada 42 responden. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diukur diperoleh hasil rata-rata jawaban responden pada variabel keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an adalah baik yaitu sebesar 71,36 % dari seluruh item pertanyaan pada variabel tersebut. Pertanyaan dengan persentase tertinggi terdapat pada item indikator pertanyaan soal nomor tiga yaitu: "Mahasiswa diminta membacakan Q.S Al-Baqarah ayat 17 menggunakan 7 bacaan Imam qiraat", Persentase dari indikator soal ini adalah 76,31 % dengan kriteria baik yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan variasi bacaan yang baik. Sedangkan persentase terendah terdapat ada pada item nomor 4 dengan indikator soal yaitu: "Mahasiswa diminta untuk membacakan Q. S Al-Baqarah ayat 2 menggunakan *qirā'at* Imam As-susi " persentasenya sebesar 68,21 % dengan kriteria cukup. Hal ini menggambarkan bahwa 68,21 % mahasiswa memiliki keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan variasi bacaan Q. S Al-Baqarah ayat 2 dengan kategori cukup dalam membacakan satu imam *qirā'at* sab'ah. Adapun untuk memperjelas hasil dari tes praktek untuk mengetahui keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an dari setiap item pertanyaan disajikan dengan bentuk histogram sebagai berikut:

Gambar 4.5
Deskriptif Kumulatif Persentase Soal Tes Praktek



B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan sebelum instrumen penelitian diberikan kepada peserta didik sebagai sampel penelitian, dalam penelitian ini untuk variabel X dan Y2 hanya divalidasi oleh dosen ahli terlebih dahulu dan untuk variabel Y1 dilakukan uji coba angket untuk mengetahui apakah instrumen yang telah disusun tersebut valid atau tidak.

Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada 30 responden dengan kriteria sedang atau pernah belajar *qirā'at sab'ah*. Hasil dari analisis ini untuk melihat setiap item pernyataan yang akan digunakan. Dalam analisis ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 25 for windows yaitu apabila Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka instrumen valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid. Berikut ini hasil validitas angket motivasi belajar:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Variabel	No Item	Hasil Uji Pearson Correlation	r_{tabel} (N=30) taraf signifikansi 5%	Ket.
Motivasi Belajar	1	0,778	0,361	Valid
	2	0,863	0,361	Valid
	3	0,749	0,361	Valid
	4	0,474	0,361	Valid
	5	0,823	0,361	Valid
	6	0,703	0,361	Valid
	7	0,382	0,361	Valid
	8	0,480	0,361	Valid
	9	0,794	0,361	Valid
	10	0,790	0,361	Valid
	11	0,809	0,361	Valid
	12	0,750	0,361	Valid
	13	0,669	0,361	Valid
	14	0,809	0,361	Valid
	15	0,812	0,361	Valid
	16	0,651	0,361	Valid
	17	0,439	0,361	Valid
	18	0,524	0,361	Valid
	19	0,616	0,361	Valid
	20	0,637	0,361	Valid

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 item pernyataan motivasi belajar dinyatakan valid, karena pada uji hasil validitas tersebut diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dan selanjutnya akan disertakan pada tahapan pengujian hipotesis penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dalam instrumen angket atau kuesioner bersifat konsisten ketika diuji secara berulang. Pengujian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Data yang digunakan dalam uji reliabilitas berasal dari hasil uji validitas sebelumnya. Suatu item pada instrumen angket dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh melebihi angka 0,6.

Selanjutnya akan terlihat hasil perhitungannya. Untuk membaca output uji reliabilitas cukup melihat pada tabel *reliability statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka instrumen reliabel. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak reliabel. Berikut hasil reliabilitas instrumen yang berupa angket motivasi belajar untuk mengukur motivasi belajar mahasiswi Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel YI (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,933	20

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada *Alpha Cronbach* sebesar 0,933 yang berarti berada pada rentang 0,81 – 1,00 lebih besar dari 0,6 ($> 0,6$) yang kemudian menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar ini sangat reliabel.

c. Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas sebagai berikut:

- Jika nilai sig $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
- Jika nilai sig $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pemahaman <i>Qirā'at Sab'ah</i>	.123	42	.115
Motivasi Belajar	.115	42	.189
Keterampilan Keragaman Mmembaca Al-Qur'an	.102	42	.200*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*, Motivasi Belajar dan Keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- Dari uji Kolmogorov Smirnov variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*) memiliki nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,115 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*) berdistribusi normal
- Dari uji Kolmogorov Smirnov pada Variabel Y1 (Motivasi Belajar) nilai Sig (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,189 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y1 (Motivasi Belajar) berdistribusi normal
- Dari uji Kolmogorov Smirnov pada Variabel Y2 (Keterampilan Keragaman Membaca Al-Qur'an) nilai Sig (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y2 (Keterampilan Keragaman Membaca Al-Qur'an) berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Untuk melihat keterkaitan antara variabel-variabel penelitian, maka peneliti menguji linearitas, yaitu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y1) dan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y2). Untuk pengambilan keputusan yaitu:

- Jika nilai sig $< 0,05$, maka data linear
- Jika nilai sig $> 0,05$, maka data tidak linear

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas Variabel X-Y1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pemahaman <i>Qirā'at Sab'ah</i>	Between Groups	(Combined)	7815.702	25	312.628	193.005	.000
		Linearity	7708.863	1	7708.863	4759.170	.000
		Deviation from Linearity	106.839	24	4.452	2.748	.020
	Within Groups		25.917	16	1.620		
	Total		7841.619	41			

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji menunjukkan bahwa variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap variabel Y1 (Motivasi Belajar). Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*) dan variabel Y1 (Motivasi Belajar).

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas Variabel X-Y2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan Keragaman Membaca Al-Qur'an *	Between Groups	(Combined)	10191.976	25	407.679	2.152	.058
		Linearity	5416.688	1	5416.688	28.587	.000
		Deviation from Linearity	4775.289	24	198.970	1.050	.470
	Within Groups		3031.667	16	189.479		

Pemahaman Total n <i>Qirā'at</i> Sab'ah	13223.64 3	41			
---	---------------	----	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji menunjukkan bahwa variabel X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap variabel Y2). Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X (Pemahaman *Qirā'at* Sab'ah) dan variabel Y2 (Keterampilan Keragaman Membaca Al-Qur'an).

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidakkonsistenan varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Hal ini penting karena model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk menguji hal tersebut, digunakan metode uji Glejser. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 ($> 0,05$), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual kurang dari 0,05 ($< 0,05$), maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.15

Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel X dan Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.657	1.323		-.496	.622
Pemahaman <i>Qirā'at</i> Sab'ah	.021	.016	.196	1.267	.212

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat kita lihat hasil uji residual antara variabel X (independen) dan variabel Y1 (dependen) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,212. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.16

Hasil Uji Heteroskedastisitas Varibel X dan Y2

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	8.885	6.494		1.368	.179
Pemahaman <i>Qirā'at</i> Sab'ah	.035	.081	.068	.430	.670

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat kita lihat hasil uji residual antara variabel X (independen) dan variabel Y2 (dependen) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,670. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

a. Hasil Uji Korelasi antara Pemahaman *Qira'at* Sab'ah dengan Motivasi Belajar

1) Uji Signifikansi (Uji t)

Uji signifikansi atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh secara parsial dari variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y).

Dalam konteks penelitian ini, uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*) berpengaruh terhadap variabel Y1 (Motivasi Belajar). Apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan kurang dari 0,05 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$), maka variabel X tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara individu terhadap variabel Y.

Tabel 4.17

Hasil Uji Hipotesis Variabel X terhadap Y1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.498	1.628		.363
	Pemahaman <i>Qirā'at Sab'ah</i>	.974	.020	.991	.000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar mahasiswa Prodi PAI Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

2) Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Pengujian ini dilakukan menggunakan rumus *Pearson Correlation* dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$), maka terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y.
- Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($> 0,05$), maka tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Selain itu, tingkat kekuatan hubungan atau keeratan korelasi antar variabel dapat dilihat melalui tabel interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 4.18
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya dibawah ini akan dipaparkan hasil dari uji korelasi antara variabel X (Pemahaman *Qirā'at* Sab'ah) dengan Variabel Y1 (Motivasi Belajar) sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Korelasi variabel X (Pemahaman *Qirā'at* Sab'ah) terhadap Variabel Y1 (Motivasi Belajar)

Correlations		Pemahaman <i>Qirā'at</i> Sab'ah	Motivasi Belajar
Pemahaman <i>Qirā'at</i> Sab'ah	Pearson Correlation	1	.991**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*) dan variabel Y1 (Motivasi Belajar). Pada bagian Pearson Correlation, nilai yang tercatat adalah 0,991, yang berada dalam rentang 0,80–1,000. Ini mengindikasikan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, adanya tanda ****** pada nilai koefisien korelasi 0,991 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi pemahaman *qirā'at sab'ah* mahasiswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi variasi pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Berikut dipaparkan hasil uji koefisien determinasi variabel X dengan Y1.

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*) terhadap Variabel Y1 (Motivasi Belajar)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991 ^a	.983	.983	1.822

a. Predictors: (Constant), Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari model adjusted R-square diperoleh nilai sebesar 0,983 yang berarti bahwa besaran pengaruh pemahaman *qirā'at sab'ah* terhadap motivasi belajar mahasiswi adalah sebesar 98,3%, sementara sisanya 1,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteili oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas, Hal ini dapat dilihat dari hasil serangkaian uji yang dilakukan, melalui uji hipotesis menggunakan uji-t, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasilnya signifikan. Sementara itu, nilai konstanta regresi yang diperoleh sebesar 1,498 yang menunjukkan bahwa nilai konsisten dari variabel Y1 adalah sebesar 1, 498.

Selain itu, nilai koefisien regresi variabel X diperoleh sebesar 0,974, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada pengaruh pemahaman *qirā'at sab'ah* akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,947 poin. Uji signifikansi terhadap koefisien regresi ini juga menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05. Yang artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Selanjutnya, uji koefisien korelasi antara variabel X dan Y1 menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,991, yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat dan bersifat positif, karena berada pada rentang 0,80 – 1,000. Ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan nilai korelasi tersebut, diperoleh pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,983 yang berarti bahwa kontribusi pemahaman *qirā'at sab'ah* terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta. adalah sebesar 98,3 % sedangkan sisanya

yaitu 1,7 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Korelasi antara Pemahaman *Qira'at Sab'ah* dengan Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an.

1) Uji Signifikansi (Uji t)

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil uji signifikansi korelasi antara variabel X (pemahaman *qira'at sab'ah*) dengan variabel Y2 (keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an.)

Tabel 4.21

Hasil Uji Hipotesis Variabel X terhadap Y2

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	6.591	12.482		.528 .600
	Pemahaman <i>Qirā'at Sab'ah</i>	.816	.155	.640	5.268 .000

a. Dependent Variable: Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi dari hasil uji hipotesis antara variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*) dengan variabel Y2 (Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an pada mahasiswa Prodi PAI Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

2) Uji Koefisien Korelasi

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil uji koefisien korelasi antara variabel X (pemahaman *qira'at sab'ah*) dengan variabel Y2 (keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an.)

Tabel 4.22

Hasil Uji Koefesien Korelasi variabel X (Pemahaman *Qirā'at* Sab'ah) terhadap Variabel Y2 (Keterampilan Keragaman Membaca Al-Qur'an)

Correlations

		Pemahaman <i>Qirā'at</i> Sab'ah	Keterampilan Keragaman Membaca Al- Qur'an
Pemahaman <i>Qirā'at</i> Sab'ah	Pearson Correlation	1	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
Keterampilan Keragaman Membaca Al- Qur'an	Pearson Correlation	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji koefesien korelasi variabel X dengan Y2 sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel X (Pemahaman *Qirā'at* Sab'ah) dan variabel Y2 (Keterampilan Keragaman Membaca Al-Qur'an). Pada bagian *Pearson Correlation*, nilai yang tercatat adalah 0,640, yang berada dalam rentang 0,60–0,799. Ini mengindikasikan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Selain itu, adanya tanda ** pada nilai koefisien korelasi 0,640 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif, artinya semakin tinggi pemahaman *qirā'at sab'ah* mahasiswi, maka semakin tinggi pula keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel X (pemahaman *qirā'at sab'ah*) berkontribusi terhadap variabel Y2 (keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an).

Tabel 4.23

Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X (Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*) terhadap Variabel Y2 (Keterampilan Keragaman Membaca Al-Qur'an)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.395	13.970

a. Predictors: (Constant), Pemahaman *Qirā'at Sab'ah*

b. Dependent Variable: Keterampilan Keragaman

Membaca Al-Qur'an

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari model adjusted R-square diperoleh nilai sebesar 0,395 yang berarti bahwa besaran pengaruh pemahaman *qirā'at sab'ah* terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah sebesar 39,5%, sementara sisanya 60,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis pengujian statistik, dapat dilihat dari hasil serangkaian uji yang dilakukan, salah satunya melalui uji hipotesis menggunakan uji-t, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hasilnya signifikan. Sementara itu, nilai konstanta regresi yang diperoleh sebesar 6,591 yang menunjukkan bahwa nilai konsisten dari variabel Y2 adalah sebesar 6,591.

Selain itu, nilai koefisien regresi variabel X diperoleh sebesar 0,816, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1% pada pengaruh pemahaman *qirā'at sab'ah* akan meningkatkan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an sebesar 0,816 poin. Uji signifikansi terhadap koefisien regresi ini juga menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Selanjutnya, uji koefisien korelasi antara variabel X dan Y2 menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,640 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat dan bersifat positif, karena berada pada rentang 0,60 – 0,799. Ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan nilai korelasi tersebut, diperoleh pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,395 yang berarti bahwa kontribusi pemahaman *qirā'at sab'ah* terhadap peningkatan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta. adalah sebesar 39,5 % sedangkan sisanya yaitu 60,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Korelasi antara Pemahaman *Qira'at Sab'ah* dengan Motivasi Belajar dan Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an.

1) Uji MANOVA

Uji MANOVA atau disebut Multivariate Analysis of Variance merupakan uji perluasan dari analisis varians atau ANOVA, dimana uji ini digunakan untuk mengakomodasi pengujian terhadap lebih dari satu variabel dependen. Adapun dasar pengambilan Keputusan uji ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig. menunjukkan nilai kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka variabel independen (variabel X) berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y)
- Jika nilai sig. menunjukkan nilai kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka variabel independen (variabel X) berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y).

Tabel 4.24
Hasil Uji MANOVA

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	1.000	67128.443 ^b	2.000	15.000	.000
	Wilks' Lambda	.000	67128.443 ^b	2.000	15.000	.000
	Hotelling's Trace	8950.459	67128.443 ^b	2.000	15.000	.000
	Roy's Largest Root	8950.459	67128.443 ^b	2.000	15.000	.000
X	Pillai's Trace	1.586	2.455	50.000	32.000	.004
	Wilks' Lambda	.001	16.735 ^b	50.000	30.000	.000
	Hotelling's Trace	343.206	96.098	50.000	28.000	.000
	Roy's Largest Root	341.770	218.733 ^c	25.000	16.000	.000

a. Design: Intercept + X

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai kolom X dengan Uji Pillai's Trace 0,004, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root adalah sebesar 0,000, yang berarti kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X (pemahaman *qira'at sab'ah*) terhadap variabel Y1 (motivasi belajar) dan Y2 (keterampilan keragaman bacaan al-qur'an).

Berdasarkan dengan korelasi antara pemahaman *qira'at sab'ah* dengan motivasi belajar dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an pada Mahasiwi Prodi PAI IIQ Jakarta atau pengujian variabel X terhadap variabel Y1 dan variabel Y2 dilakukan dengan menggunakan Uji Multivariate Test (MANOVA), yang kemudian pada hasilnya diperoleh nilai kurang dari ($< 0,05$) pada keempat jenis pengujiannya yaitu Pillai's Trace, Wilk's Lambda, Hotelling's Trace dan Roys Large Root, dan ini berarti ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh pada variabel X yaitu pemahaman *qirā'at sab'ah* terhadap variabel Y1 dan variabel Y2

C. Pembahasan

1. Korelasi antara Pemahaman *Qirā'at Sab'ah* dengan Motivasi Belajar Mahasiswi pada Prodi PAI IIQ Jakarta

Pemahaman terhadap *qirā'at sab'ah* yakni tujuh cara membaca Al-Qur'an yang sah merupakan aspek penting dalam pendidikan keislaman, khususnya bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam konteks IIQ Jakarta, Sebagai bentuk penguasaan ilmu Al-Qur'an, pemahaman *qirā'at sab'ah* bisa menjadi indikator keseriusan belajar mahasiswa. Oleh karena itu, perlu diuji apakah ada hubungan yang signifikan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar mereka.

Uji korelasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar mahasiswi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi *Pearson*.

Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap ilmu *qirā'at sab'ah* dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan semangat, keinginan, dan ketekunan belajar dalam bidang studi keislaman khususnya Al-Qur'an di lingkungan akademik PAI IIQ Jakarta.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara kepada dosen mata kuliah *qirā'at sab'ah* bahwa mahasiswi yang memiliki pemahaman *qirā'at sab'ah* akan lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran *qirā'at sab'ah* dan pembelajaran Al-Qur'an lainnya di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.¹⁵ Secara lebih rinci, hubungan ini dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara

¹⁵ Wawancara dengan Khusna Farida (Dosen Mata Kuliah *Qirā'at Sab'ah* IIQ Jakarta), Jakarta 2 Juni 2025.

indikator-indikator pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan aspek-aspek motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Menganalisis dan mengklasifikasi bacaan Al-Qur'an dengan ragam *qirā'at sab'ah*

Dalam hal ini kemampuan menganalisis dan mengklasifikasi bacaan dalam *qirā'at* tujuh menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis, sistematis, dan memahami perbedaan riwayat secara mendalam. Karena mereka terdorong untuk memahami struktur bacaan secara ilmiah, mahasiswi yang mampu melakukan analisis ini menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi dalam belajar. Proses dalam mengklasifikasikan *qirā'at* yang kompleks menghadirkan tantangan intelektual yang membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu yang kuat untuk belajar.

- b. Kemampuan menjama' bacaan Al-Qur'an dengan ragam *qirā'at sab'ah*

Dalam menjama' (Menggabungkan) *qirā'at* mahasiswi dituntut untuk memiliki hafalan, ketepatan, dan konsentrasi yang tinggi. Karena proses ini membutuhkan pengulangan dan pemahaman secara detail mengenai perbedaan variasi bacaan, mahasiswi yang memiliki kemampuan ini biasanya menunjukkan ketekunan dan kesungguhan dalam pembelajaran mereka. Ketekunan dan kesungguhan ini merupakan cerminan adanya motivasi dari dalam diri mereka untuk mencapai kompetensi yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an dengan ragam variasi bacaan.

- c. Kemampuan memahami karakteristik bacaan Al-Qur'an setiap Imam *qira'at sab'ah*.

Memahami karakteristik bacaan *qirā'at* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap makna pada ayat bacaan tersebut. Kemampuan ini berkaitan erat dengan tujuan dan harapan belajar mahasiswi. Mahasiswi yang mampu melakukan perbedaan biasanya memiliki visi akademik dan spiritual yang jelas, serta menyadari pentingnya ragam *qirā'at* dalam memperkaya pemahaman keislaman. Hal ini mendorong mereka untuk belajar lebih giat demi mencapai tujuan pembelajaran jangka panjang.

Mahasiswi yang memahami sepenuhnya ketiga indikator tersebut biasanya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap proses pembelajaran, Misalnya kehadiran dalam proses perkuliahan, keterlibatan aktif dalam kegiatan perkuliahan, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas *qirā'at* yang sulit semuanya menunjukkan komitmen yang kuat. Dan ini merupakan bukti bahwa pemahaman yang menyeluruh tentang *qirā'at* meningkatkan sikap dan etos pembelajaran secara umum selain berdampak pada komponen kognitif.

Pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap *qirā'at sab'ah* bukan hanya sekadar aspek teknis dalam membaca Al-Qur'an, melainkan juga mencerminkan kedalaman pemahaman keagamaan dan komitmen terhadap ilmu. Hal ini ternyata memiliki kaitan erat dengan semangat belajar mahasiswi, yang terlihat dalam cara mereka menghadapi tugas, menyelesaikan hafalan, hingga berpartisipasi aktif dalam diskusi. Sejalan dengan teori motivasi belajar yang merupakan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi kesediaan individu untuk belajar. Menurut teori motivasi belajar dari Abraham Maslow (1943), kebutuhan akan aktualisasi diri mendorong individu untuk meraih pencapaian akademik, termasuk dalam bidang ilmu keislaman.¹⁶

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pemahaman *qirā'at sab'ah* bukan hanya mencerminkan pencapaian akademik, tetapi juga berfungsi sebagai faktor pendorong yang memperkuat motivasi belajar mahasiswi. Proses internalisasi ilmu-ilmu Al-Qur'an yang mendalam dapat menumbuhkan minat, ketekunan, dan orientasi belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, integrasi antara aspek kognitif (pemahaman) dan afektif (motivasi) dalam pembelajaran *qirā'at* merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter akademik dan religius mahasiswa di lingkungan pendidikan Islam.

¹⁶ Nurul Marifah, <https://retizen.republika.co.id/posts/195609/teori-motivasi-menurut-abraham-maslow>, diakses pada tanggal 7 Juli 2025

Hasil ini merefleksikan bahwa penguasaan materi keilmuan, khususnya yang berkaitan Ilmu Al-Qur'an atau *qirā'at sab'ah*, dapat mendorong lahirnya semangat belajar yang lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi dapat tumbuh dari rasa percaya diri, kompetensi, dan nilai yang diberikan seseorang terhadap materi yang dipelajari.¹⁷

2. Korelasi antara Pemahaman *Qirā'at Sab'ah* dengan Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an Mahasiswi pada Prodi PAI IIQ Jakarta

Keterampilan membaca Al-Qur'an merujuk pada kemampuan seseorang dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan menerapkan kaidah tajwid secara tepat dalam bacaan Al-Qur'an. Menurut Muhibbin Syah, terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi keterampilan membaca Al-Qur'an, yaitu: Faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu, meliputi kondisi fisik (fisiologis) dan aspek kejiwaan (psikologis) sedangkan Faktor eksternal, yaitu pengaruh dari luar individu, yang terbagi menjadi: Lingkungan sosial seperti keluarga, teman, guru, dan lingkungan non-sosial, seperti fasilitas belajar dan media pembelajaran.¹⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan keterampilan keragaman membaca Al-Qur'an yaitu mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta khususnya pada Prodi PAI mampu membaca dengan variasi bacaan *qirā'at sab'ah* yang sesuai dengan kaidah tajwid, karena mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang menjadi keunikan dan ciri khas IIQ Jakarta. Pembelajaran *qirā'at sab'ah* yang dilaksanakan di IIQ Jakarta memiliki peran penting dalam menjaga keaslian (keotentikan) Al-Qur'an.

Melalui penguasaan terhadap tujuh ragam bacaan yang bersumber dari Rasulullah SAW dan disampaikan secara mutawatir oleh para imam *qirā'at*, umat Islam dapat memahami bahwa perbedaan dalam bacaan bukanlah

¹⁷ Zhengdong Gan dkk, *The Role of Self-Efficacy, Task Value, and Intrinsic and Extrinsic Motivations in Students' Feedback Engagement in English Learning*, h.482

¹⁸ Husnawati Husnawati et al., "Hubungan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Terhadap Mahārah Qirā'ah Siswa MTsN 4 HSU," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 6 (2023): 4237, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2842>.

bentuk penyimpangan, melainkan bagian dari kekayaan dan keluwesan bahasa Al-Qur'an. Dengan mempelajari *qirā'at sab'ah*, seorang muslim tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ragam bacaan yang sah, tetapi juga turut berperan dalam melestarikan tradisi lisan Al-Qur'an sebagaimana yang diwariskan secara turun-temurun sejak masa Nabi.

Mahasiswi IIQ tidak hanya dituntut memahami teori *qirā'at sab'ah* akan tetapi dituntut pula untuk mampu membaca atau mempraktekkan bacaan sesuai dengan variasi bacaan qiraat yang sesuai dengan kaidah tajwid. sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-muzamil 73: 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (*tartil*)”

Menurut Tafsir Ibnu Katsir yang dikutip oleh D I Fitriani dan F Hayati, membaca Al-Qur'an dengan *tartil* berarti melafalkannya sesuai dengan kaidah tajwid, dilakukan secara perlahan, baik, dan benar. Cara ini penting karena membantu dalam memahami serta mentadabburi makna ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan bacaan atau kitab lainnya, sebab setiap huruf yang dibaca akan mendatangkan sepuluh pahala. Kesalahan dalam pelafalan huruf atau tempat keluarnya suara (*makhraj*) dapat mengubah makna dari ayat tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan bacaan *tartil* agar pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an menjadi jelas dan benar, serta dilakukan dengan penuh kehati-hatian. Membaca secara *tartil* tidak hanya mempermudah dalam membaca, tetapi juga memudahkan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁹

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pemahaman terhadap *qirā'at sab'ah* dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara beragam, dengan nilai koefisien determinasi mencapai 39,5%. Artinya, hampir 40%

¹⁹ Fitriani and Hayati, “Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas.”

dari kemampuan seseorang dalam menerapkan berbagai *qirā'at* secara lisan dipengaruhi oleh sejauh mana pemahamannya terhadap konsep dan teori *qirā'at sab'ah*, termasuk asal-usul riwayat dan perbedaan dalam kaidah bacaan. Dengan demikian, semakin mendalam pemahaman seseorang terhadap aspek-aspek tersebut, maka semakin besar pula kemampuannya untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan ragam *qirā'at* yang sah.

Hasil ini selaras dengan teori konstruktivisme serta pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menekankan bahwa penguasaan konsep atau teori memiliki dampak langsung terhadap keterampilan praktis. Dalam konteks ini, kemampuan membaca berbagai versi *qirā'at* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal, tetapi juga oleh pemahaman yang komprehensif terhadap ciri khas dan aturan masing-masing riwayat. Hal ini diperkuat oleh prinsip pendidikan Islam yang holistik, yang menggabungkan aspek kognitif (pengetahuan tentang *qirā'āt*), afektif (motivasi dan niat keagamaan), serta psikomotorik (kemampuan pelafalan) dalam membentuk keterampilan membaca yang akurat dan variatif.

Hasil penelitian korelasi terbukti signifikan, hal ini menguatkan konsep bahwa aspek kognitif (pemahaman *qirā'at sab'ah*) sangat memengaruhi kemampuan aplikatif dalam membaca Al-Qur'an dengan variasi yang tepat. Bagi para pendidik di Prodi PAI IIQ Jakarta, hasil ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menekankan pada penguatan pemahaman *qirā'at sab'ah*, sehingga keterampilan membaca beragam bacaan Al-Qur'an dapat meningkat. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan kompetensi keagamaan yang komprehensif bagi mahasiswa.

Namun demikian, kontribusi sebesar 39,5% juga mengisyaratkan bahwa masih terdapat sekitar 60,5% faktor lain yang turut berperan dalam membentuk keterampilan membaca Al-Qur'an secara beragam. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi intensitas latihan, metode pengajaran, peran guru atau pembimbing, rasa percaya diri, serta lingkungan yang mendukung pembelajaran. Oleh sebab itu, meskipun pemahaman terhadap *Qirā'at*

sab'ah merupakan elemen krusial, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan agar kemampuan membaca Al-Qur'an dalam berbagai riwayat dapat dikembangkan secara optimal. Sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh dosen *qirā'at sab'ah* dalam melaksanakan proses pembelajaran *qirā'at sab'ah* yaitu meskipun sebagian besar mahasiswi memiliki pemahaman teoritis yang baik mengenai *qirā'at sab'ah*, namun kenyataannya saat diuji melalui praktik atau tes membaca, banyak dari mereka yang belum mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dengan baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran *qirā'at sab'ah* di lingkungan akademik untuk memperbaiki program dan pembelajaran *qirā'at sab'ah* di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.²⁰

Temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya keterpaduan antara penguasaan teori *qirā'at sab'ah* dan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam berbagai ragam bacaan. Koefisien determinasi sebesar 39,5% menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam melafalkan berbagai versi *qirā'at* secara sah sangat dipengaruhi oleh pemahaman konseptual yang dimilikinya. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *qirā'at* tidak hanya bersifat praktik semata, melainkan harus dibarengi dengan pemahaman yang kuat mengenai latar historis, perbedaan bacaan, serta struktur dasar dari masing-masing *qirā'at*.

Selama proses pelaksanaan penelitian, peneliti menyadari bahwa pencapaian dalam keterampilan membaca beragam *qirā'at* juga sangat ditentukan oleh berbagai faktor eksternal dan internal, seperti motivasi individu, peran lingkungan sosial, dan mutu pembelajaran yang tersedia. Refleksi ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran *qirā'at* yang ideal

²⁰ Wawancara dengan Khusna Farida (Dosen Mata Kuliah *Qirā'ah sab'ah* IIQ Jakarta), Jakarta 2 Juni 2025.

adalah yang menyatukan aspek pengetahuan (intelektul), penghayatan (spiritual), dan keterampilan teknis secara proporsional.

Penelitian ini juga memberi pembelajaran bahwa proses mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kegiatan yang menuntut kesungguhan, kesabaran, ketekunan, serta loyalitas terhadap nilai-nilai keilmuan Islam. Di masa mendatang, peneliti berharap akan muncul lebih banyak pendekatan pendidikan Al-Qur'an yang mampu mengajak peserta didik menyelami makna dan nilai filosofis dari berbagai bacaan *qirā'at*. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pembaca yang benar, tetapi juga pencinta Al-Qur'an yang memahami kedalaman setiap lafadz sebagai bentuk ibadah sekaligus pelestarian warisan intelektual Islam.

Secara keseluruhan, pengujian korelasi antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an sangat krusial untuk memetakan hubungan antara teori dan praktik pembelajaran Al-Qur'an di Prodi PAI IIQ Jakarta. Temuan yang positif dapat dijadikan pijakan dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam peningkatan kemampuan keragaman bacaan Al-Qur'an.

3. Korelasi antara Pemahaman *Qira'at Sab'ah* dengan Motivasi Belajar dan Keterampilan Keragaman Bacaan Al-Qur'an Mahasiswi pada Prodi PAI IIQ Jakarta.

Berdasarkan analisis MANOVA yang komprehensif, terbukti secara statistik bahwa pemahaman *qira'at sab'ah* berpengaruh signifikan dan sangat kuat terhadap motivasi belajar dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an.

Mahasiswi yang memiliki pemahaman yang baik terhadap *qirā'at sab'ah* cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena pemahaman yang kuat dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keingintahuan untuk mendalami lebih lanjut khazanah ilmu bacaan Al-Qur'an yang beragam. Dengan dasar pemahaman yang kokoh, proses belajar tidak lagi menjadi beban, melainkan sebagai bentuk pencapaian diri.

Pemahaman terhadap *qirā'at sab'ah* mencakup pengenalan terhadap imam-imam *qirā'ah*, perawi, perbedaan cara baca, serta kaidah-kaidah yang mendasarinya. Ketika mahasiswi menguasai hal-hal tersebut, mereka lebih mudah menerima variasi bacaan dan tidak mudah bingung atau ragu dalam praktik membaca. Rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan berbagai *qirā'ah* ini akan memperkuat motivasi untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman, terutama ketika mereka menyadari bahwa keragaman bacaan tersebut memiliki dasar ilmiah yang kuat dan bukan merupakan kesalahan.

Selain itu, keterampilan membaca Al-Qur'an dengan variasi *qirā'ah* tidak dapat berkembang tanpa pemahaman. Mahasiswi yang memahami perbedaan antara satu bacaan dengan bacaan lainnya akan lebih mudah menerapkannya dalam praktik. Pemahaman ini akan membentuk kemampuan teknis dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan riwayat tertentu secara benar, fasih, dan lancar. Oleh karena itu, keterampilan keragaman bacaan sangat dipengaruhi oleh seberapa dalam pemahaman mereka terhadap teori *Qirā'at Sab'ah*.

Dari segi motivasi, pemahaman yang kuat akan menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri mahasiswi. Ketika seseorang merasa mampu menguasai materi, ia akan terdorong untuk terus mengejar pencapaian berikutnya. Hal ini sejalan dengan teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, dijelaskan bahwa motivasi intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh tiga kebutuhan psikologis utama, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterkaitan. Pemahaman terhadap pelajaran berkaitan erat dengan rasa kompeten; ketika siswa merasa mampu menguasai materi, maka kebutuhan psikologis tersebut terpenuhi dan motivasi belajar pun meningkat secara alami.²¹ Motivasi belajar semacam ini tidak hanya muncul karena tuntutan akademik, tetapi juga karena adanya dorongan internal untuk menguasai ilmu sebagai bentuk ibadah dan pengabdian terhadap Al-Qur'an.

²¹ Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (New York: Springer, 1985).

Dengan demikian, pemahaman tidak hanya bersifat kognitif, melainkan juga berimplikasi pada aspek afektif dan psikomotorik.

Penelitian empiris terdahulu yang mendukung adanya hubungan antara ketiga aspek ini. Yaitu studi yang dilakukan oleh Wahyuni menunjukkan bahwa pemahaman materi pelajaran memiliki hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa. Dalam konteks *qirā'at sab'ah*, pemahaman juga dapat dihubungkan secara langsung dengan keterampilan membaca karena penguasaan materi bacaan akan sangat menentukan ketepatan dan kefasihan dalam melafalkannya. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman terhadap *qirā'at sab'ah*, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar serta keterampilan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an dengan keragaman bacaan yang sah dan sesuai riwayat.²²

Secara keseluruhan, korelasi antara pemahaman *Qirā'at Sab'ah* dengan motivasi belajar dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan. Pemahaman menjadi fondasi bagi lahirnya motivasi belajar yang kuat, dan keduanya bersama-sama menunjang keterampilan praktis dalam membaca Al-Qur'an dengan berbagai riwayat. Oleh karena itu, penguatan pemahaman *Qirā'at Sab'ah* di lingkungan Prodi PAI IIQ Jakarta merupakan langkah strategis dalam meningkatkan mutu akademik dan religiusitas mahasiswi dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an.

D. Penawaran Gagasan

Qirā'at sab'ah merupakan bagian penting dari khazanah ilmu Al-Qur'an yang tidak hanya berfungsi sebagai ilmu teoritis, tetapi juga memengaruhi cara seseorang membaca dan memahami Al-Qur'an secara praktis. Namun, dalam praktik pembelajaran, sering ditemukan adanya ketimpangan antara pemahaman teori dan keterampilan membaca.

²² Wahyuni, "Hubungan Pemahaman Materi Pelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 25, no. 2 (2018): 55–60.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta peneliti mengajukan sebuah gagasan pengembangan yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung kemajuan dan peningkatan mutu lembaga tersebut di masa yang akan datang. Salah satu gagasan yang ditawarkan adalah penulis menawarkan beberapa solusi metode pembelajaran *qirā'at sab'ah* yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar sekaligus keterampilan keragaman membaca Al-Qur'an, yaitu:

1. Metode Talaqqi dan Musyafahah Modern
 - a. Mengintegrasikan metode talaqqi klasik (berhadapan langsung dengan guru) dengan teknologi misalnya, melalui rekaman video/audio yang dapat ditinjau ulang oleh mahasiswa.
 - b. Metode ini menekankan praktik langsung yang dapat memperkuat hafalan, pelafalan, serta pemahaman bacaan yang benar.
2. Kuis Interaktif *Qirā'at*
 - a. Membuat kegiatan pembelajaran berbasis permainan atau kuis interaktif mengenai ragam bacaan, ciri-ciri imam *qirā'at*, dan contoh bacaan dari masing-masing imam.
 - b. Metode ini mendorong antusiasme dan keterlibatan aktif dalam kelas.
3. Pemanfaatan Media Interaktif
 - a. Menggunakan aplikasi pembelajaran *qirā'at* atau *platform online* (seperti YouTube, *Google Classroom*, atau LMS kampus) untuk menyediakan referensi bacaan berbagai imam *qirā'at* dengan contoh audio dari qari internasional.

E. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian

Kebaruan dan orisinalitas dalam sebuah penelitian memiliki peran penting dalam mendorong kemajuan dunia akademik, karena mampu menghadirkan gagasan-gagasan baru yang bersifat konstruktif dan bermanfaat. Kebaruan mencerminkan sisi keunikan dari penelitian yang belum pernah dijelajahi sebelumnya dalam bidang kajian yang sama, sehingga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut secara ilmiah.

Sementara itu, orisinalitas muncul dari perbedaan pendekatan atau sudut pandang yang digunakan oleh peneliti, baik dari segi metode maupun strategi penelitian, sehingga membedakannya dari studi-studi sebelumnya.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (*novelty*) dan orisinalitas karena mengangkat keterkaitan antara tiga aspek penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu: pemahaman teori *qirā'at sab'ah*, motivasi belajar, dan keterampilan keragaman membaca Al-Qur'an. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik *qirā'at sab'ah* telah banyak dikaji, akan tetapi kebanyakan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran *qirā'at sab'ah*, sedangkan pada penelitian ini yang dibahas adalah hubungan antara pemahaman *qirā'at sab'ah* dengan motivasi belajar dan keterampilan keragaman bacaan Al-Qur'an yang Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel tersebut, khususnya pemahaman *qirā'at sab'ah* terhadap motivasi belajar dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara beragam, Sehingga hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi dasar bagi lembaga dalam mengembangkan, memperbarui, atau mengkaji ulang program serta metode pembelajaran *qirā'at sab'ah*, agar pelaksanaannya menjadi lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era saat ini.

Adapun dari aspek orisinalitas, sebagian besar penelitian sebelumnya yang membahas tentang *qirā'at sab'ah* lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang umum dalam pendekatan tersebut. Namun demikian, masih jarang ditemukan studi yang mengeksplorasi topik ini melalui pendekatan kuantitatif, khususnya dengan menggunakan alat analisis statistik seperti SPSS dan uji regresi. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan dan metode kuantitatif ini menjadi salah satu bentuk keunikan dan keaslian dari penelitian yang telah dilakukan dalam penulisan tesis ini.